



## Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Ibu Dengan Pemberian Makanan Prelakteal Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang 2023

Marta Armita Silaban<sup>1</sup>, Damayanty S<sup>2</sup>, Ika Damayanti Sipayung<sup>3</sup>, Anggun Lestari<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Alamat:

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [martaarmita@mitrahusada.ac.id](mailto:martaarmita@mitrahusada.ac.id)

**Abstract:** *Prelakteal foods are foods and beverages given to infants in the first days after birth before breast milk is released. The percentage of infants in Indonesia who gave prelakteal food by province was 44.3%. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and parity with prelakteal food delivery in infants in the working area of Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. This type of research is an analytic survey with Cross Sectional approach. The study population of all mothers with infants aged 0-6 months were 57 respondents, and samples using saturated samples. The result of statistical test using chi square test, obtained the calculation of the value of p value of knowledge (0.002) and  $\alpha = 0.05$ , it means there is a relationship of mother knowledge with prelakteal feeding to infant in Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. And statistic test result parity variables obtained results p value (0.008) and  $< 0.05$ , it means there is a relationship Parity Mother With Prelakteal Food Provision In Babies in Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.*

**Keywords:** *knowledge, Parity, Prelakteal Food*

**Abstrak:** Makanan prelakteal merupakan makanan dan minuman yang diberikan pada bayi pada hari-hari pertama setelah kelahiran sebelum ASI keluar. Persentase bayi di Indonesia yang memberikan makanan prelakteal menurut provinsi yaitu sebesar 44,3%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan paritas dengan pemberian makanan prelakteal pada bayi di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 57 responden, dan sampel menggunakan sampel jenuh. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square, diperoleh hasil perhitungan nilai p value pengetahuan (0.002) dan  $\alpha = 0.05$ , artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian makanan prelakteal pada bayi di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Dan hasil uji statistik variabel paritas diperoleh hasil nilai p value (0,008) dan  $< 0.05$ , artinya ada hubungan Paritas Ibu Dengan Pemberian Makanan Prelakteal Pada Bayi di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Paritas, Pemberian Makanan Prelakteal

## LATAR BELAKANG

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara dini pada hari-hari pertama kelahiran memberikan manfaat yang banyak dimana terdapat kolostrum yang terbukti sangat kaya antibodi yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi. Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi ideal dengan komposisi seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Tata laksana menyusui yang benar, Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan. Banyak ibu yang tidak mengetahui khasiat ASI dan khususnya kolostrum, sehingga setelah bayinya lahir ibu langsung memberikan makanan prelakteal kepada bayinya.<sup>1</sup>

Bayi yang tidak diberi Air Susu Ibu (ASI) segera setelah lahir punya kesempatan mendapatkan makanan prelakteal. Makanan prelakteal adalah makanan/minuman yang diberikan pada bayi baru lahir sebelum Air Susu Ibu (ASI) keluar.<sup>1</sup>

Persentase bayi di Indonesia yang diberikan makanan prelakteal menurut provinsi yaitu sebesar 44,3 %. Pemberian asupan prelakteal paling banyak terdapat di provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 62,7 % dan yang paling rendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 22,2 %. Di Indonesia ada banyak jenis makanan/minuman yang diberikan sebagai makanan prelakteal, dan pada tiap daerah terdapat perbedaan antar jenis makanan prelakteal yang diberikan. Jenis makanan prelakteal yang paling banyak diberikan antara lain susu formula (79,8 %), madu (14,3 %), dan air putih (13,2 %).<sup>2</sup>

Makanan prelakteal ini berbahaya karena makanan ini dapat menggantikan kolostrum sebagai makanan bayi yang paling awal. Dampak pemberian makanan prelakteal yaitu bayi mungkin terkena diare, *septicemia* (infeksi bakteri dalam darah), dan *meningitis*, bayi lebih mungkin menderita *intoleransi* terhadap protein di dalam susu formula tersebut, serta timbul alergi misalnya *eksim*.<sup>3</sup>

Angka kesakitan akibat *diare* di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2015 terjadi 18 kali Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang (CFR 2,47%). Angka kematian (CFR) saat KLB diare diharapkan <1%. Rekapitulasi KLB diare dari tahun 2008 sampai tahun 2015 masih cukup tinggi (>1%) kecuali pada tahun 2011 *Case Fatality Rate* (CFR) saat KLB 0,40% sedangkan tahun 2015 *Case Fatality Rate* (CFR) diare saat KLB bahkan meningkat menjadi 2,47%.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan Rohmin di Palembang tahun 2015 dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemberian makanan prelakteal pada bayi baru lahir di dapat hasil bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang makanan prelakteal 21% memberikan makanan prelakteal pada bayinya. Uji *speraman's rho* diperoleh  $p=0,015$ , maka disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makanan prelakteal pada bayi.<sup>5</sup>

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita.<sup>6</sup> Pada umumnya ibu yang melahirkan anak pertama kurang pengalaman cara pengasuhan anak dan pemberian makan yang sesuai. Selain itu, ibu yang melahirkan anak pertama cenderung mengikuti saran orang tua atau mertua yang masih mengikuti budaya dan tradisi masyarakat.<sup>7</sup>

Hal ini juga dinyatakan yang dilakukan oleh Nining (2019) di Bogor dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Prelakteal di Kota Bogor Tahun 2019 di dapat hasil paritas ibu dalam penelitian ini berhubungan dengan pemberian makanan prelakteal ( $p=0,001$ ). Paritas ibu yang memberikan makanan prelakteal terbanyak pada jumlah paritas anak pertama yaitu dari 11 orang *primigravida* didapat 9 orang yang memberikan makanan prelakteal dan 3 orang yang tidak memberikan makanan prelakteal sedangkan pada paritas anak kedua dst yaitu dari 70 orang terdapat 19 orang yang memberikan makanan prelakteal dan yang tidak memberikan makanan prelakteal 51 orang.<sup>8</sup>

Berdasarkan data dan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ‘Hubungan Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Pemberian Makanan Prelakteal Pada Bayi di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023’.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi.<sup>9</sup> Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan.

Penelitian ini mengkaji dua variabel antara lain variabel bebas yaitu Pengetahuan dan Paritas dan variabel terikat yaitu Pemberian Makanan prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan periode Maret-Mei di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 sebanyak 57 orang. Besarnya sampel yang diambil dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh dimana seluruh ibu nifas yang memiliki bayi 0-6 bulan periode Maret-Mei 2023 dijadikan sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 57 orang.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1** Distribusi frekuensi berdasarkan Paritas, Pengetahuan, dan Pemberian Makanan Prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

Variabel	Jumlah	
	F	%
Pengetahuan		
- Baik	12	21.1
- Cukup	10	17.5
- Kurang	35	61.4
Paritas		
- Primipara	26	45.6
- Multipara	23	40.4
- Grandemultipara	8	14.0
Pemberian Makanan Prelakteal		
- Diberikan	29	50.9
- Tidak diberikan	28	49.1

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel No 1 yaitu variabel pengetahuan ibu sebagian besar ibu berpengetahuan kurang sebanyak 35 orang (61.4%) dan sebagian kecil ibu berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (17.5%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan no 2 paritas ibu sebagian besar yang primipara sebanyak 26 orang (45.6%) dan sebagian kecil yang grandemultipara sebanyak 8 (14.0%).

Berdasarkan distribusi frekuensi no 3 responden berdasarkan Pemberian Makanan Prelakteal sebagian besar yang memberikan makanan prelakteal sebanyak 29 orang (50.9%) dan sebagian kecil yang berikan sebanyak 28 (49.1%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 2** Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

No	Pengetahuan Ibu	Dengan Pemberian Makanan Prelakteal						Sig-p
		Diberikan		Tidak Diberikan		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	22	38.6	13	22.8	35	61.4	0.022
2	Cukup	5	8.8	5	8.8	10	17.5	
3	Baik	2	3.5	10	17.5	12	21.1	
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>50.9</b>	<b>28</b>	<b>49.1</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 57 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (21.1%) dengan pemberian makanan prelakteal sebanyak 2 responden (3.5%), dan tidak memberikan makanan prelakteal sebanyak 10 responden (17.5%), pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (17.5%) dengan pemberian makanan prelakteal sebanyak 5 responden (8.8%) dan tidak memberikan makanan prelakteal sebanyak 5 (8.8%), dan pengetahuan kurang sebanyak 35 responden (61.4%) dengan pemberian makanan prelakteal sebanyak 22 responden (38.6%) dan tidak memberikan makanan prelakteal 13 responden (22.8%).

Hasil uji statistik lebih lanjut di peroleh nilai  $p=0.022 < 0,05$  sehingga didapatkan hasil bahwa  $p < \alpha$ , berarti  $H_0$  diterima artinya ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

**Tabel 3.** Hubungan Paritas Ibu Dengan Pemberian Makanan Prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

No	Variabel Paritas Ibu	Paritas Ibu						Sig-p
		Diberikan		Tidak diberikan		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Primipara	19	33.3	7	12.8	26	45.6	0.008
2	Multipara	7	12.3	16	28.1	23	40.4	
3	Grandemultipara	3	5.3	5	8.8	8	14	
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>50.9</b>	<b>28</b>	<b>49.1</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 57 responden ibu primipara sebanyak 26 orang (45.6%) dengan Pemberian makanan prelakteal sebanyak 19 responden (33.3%), dan tidak memberikan makanan prelakteal sebanyak 7 responden (12.3%), ibu multipara sebanyak 23 orang (40.4%) dengan Pemberian makanan prelakteal sebanyak 7 responden (12.3%), dan tidak memberikan makanan prelakteal sebanyak 16 responden (28.1%), dan ibu grandemultipara sebanyak 8 orang (14 %) dengan Pemberian makanan prelakteal sebanyak 3 responden (5.3%), dan tidak memberikan makanan prelakteal sebanyak 5 responden (8.8%),

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji statistik di peroleh nilai  $p$  value =  $0.008 < 0,05$  sehingga didapatkan hasil bahwa  $p < \alpha$ , berarti  $H_a$  diterima artinya ada Hubungan Paritas Ibu Dengan Pemberian Makanan Prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Berdasarkan hasil peneliti yang di lakukan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023, tentang Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji statistik diperoleh nilai  $p=0.02$  dengan derajat kemaknaan ( $\alpha=0.05$ ), sehingga didapatkan hasil bahwa  $p < \alpha$ , berarti  $H_a$  diterima artinya ada Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Makanan Prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan Anur Rohmin pada tahun 2018, dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Pemberian Makanan Prelakteal Pada Bayi Baru Lahir Di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang”. Setelah di analisis yang dilakukan berupa uji univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi square didapati hasil bahwa Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang makanan prelakteal 21% memberikan makanan prelakteal pada bayinya. Dari hasil uji speraman's rho diperoleh  $p= 0,015$ , maka disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makanan prelakteal pada bayi.<sup>7</sup>

Makanan prelakteal (makanan tambahan) adalah makanan yang diberikan kepada bayi sebelum diberikan ASI. Makanan prelakteal itu biasanya diberikan sebagai pengganti ASI yang belum keluar selama 1-2 hari seperti susu, madu, kelapa muda, pisang dihaluskan, papaya dihaluskan, air gula.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan berhubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian makanan prelakteal hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu yang berpengetahuan kurang memberikan makanan prelakteal pada bayi setelah lahir. Kurangnya pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Ibu yang berpengetahuan rendah akan lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan seperti iklan - iklan produk susu formula yang ada di media informasi. Pemahaman informasi yang kurang baik akan mempengaruhi sikap ibu dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini ibu yang memberikan makanan prelakteal sebagian besar berpendidikan rendah.

### **Hubungan Paritas Ibu Dengan Pemberian Makanan Prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Berdasarkan hasil peneliti yang di lakukan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023, tentang Paritas Ibu Dengan Pemberian Makanan Prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji statistik di peroleh nilai  $p=0.008$  dengan derajat kemaknaan ( $\alpha=0.05$ ), sehingga didapatkan hasil bahwa  $p < \alpha$ , berarti  $H_a$  diterima artinya ada di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan Nining Tyas Triatmaja dengan judul Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Prelakteal Di Kota Bogor Tahun 2015 dengan menggunakan metode penelitian desain cross sectional. Analisis yang dilakukan berupa uji univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi square didapati hasil bahwa paritas ibu

dalam penelitian ini berhubungan dengan pemberian makanan prelakteal ( $p=0,001$ ). Ibu yang melahirkan anak pertama lebih banyak memberikan makanan prelakteal daripada anak kedua atau seterusnya. Ibu yang melahirkan anak pertama pada umumnya kurang pengalaman cara pengasuhan anak dan pemberian makan anak yang sesuai. Selain itu, ibu yang melahirkan anak pertama cenderung mengikuti saran orang tua atau mertua yang masih mengikuti budaya dan tradisi masyarakat.<sup>8</sup>

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara. Ibu yang melahirkan anak pertama pada umumnya kurang pengalaman cara pengasuhan anak dan pemberian makan anak yang sesuai. Selain itu, ibu yang melahirkan anak pertama cenderung mengikuti saran orangtua atau mertua yang masih mengikuti budaya dan tradisi masyarakat.<sup>5</sup>

Peneliti berasumsi bahwa paritas berhubungan dengan penerimaan pengetahuan, karena semakin banyak ibu melahirkan anaknya, maka pengalaman ibu semakin banyak. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dialami di masa lalu. Dalam penelitian ini ibu yang lebih banyak memberikan makanan prelakteal adalah primipara karena multipara dan grandemultipara sudah lebih dulu memiliki pengalaman pemberian makanan tambahan sehingga sudah mengetahui dampak pemberian terhadap bayi. Selain hal tersebut ibu primipara lebih rentan mengalami gangguan psikisnya. Hal ini diakibatkan oleh ibu yang primipara belum berpengalaman dalam hal mengurus anak. Sehingga dia harus beradaptasi dengan beban yang baru. Faktor gangguan psikis ini pun mempengaruhi produksi ASI sehingga ASI ibu tidak keluar dan ibu memberikan makanan prelakteal.

## **KESIMPULAN**

1. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.
2. Ada Hubungan Paritas Ibu Dengan Pemberian Makanan Prelakteal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

## **SARAN**

1. Bagi Ibu untuk tidak memberikan makanan prelakteal bagi anak berikutnya setelah mengetahui dampak pemberian makanan prelakteal pada bayi.
2. Bagi Instansi tempat penelitian khususnya bagi petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif dan dampak makanan prelakteal pada bayi.
3. Bagi Instansi Pendidikan agar lebih banyak menyediakan sumber bacaan atau buku yang lebih terbaru lagi dan lebih lengkap mengenai makanan prelakteal pada bayi.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas cakupan penelitian yaitu dengan memperluas tempat penelitian dan bahan penelitian serta menambahkan variable pendukung lainnya agar hasil yang didapatkan lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Maryunani, Anik. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. 1 ed. Jakarta: Trans Info Media;2018.
- Pusat Data dan Informasi.ASI Eksklusif.Kementrian Kesehatan RI;2019.
- Kuswoyo.ASI dan Tumbuh Kembang Bayi Panduan Ibu Cerdas. Jakarta: Media Pressindo; 2019.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.
- Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo; 2014.
- Brown JE. Nutrisi Selama Hidup. Jakarta: EGC; 2014.
- Anur Rohmin. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Pemberian Makanan Prelakteal Pada BayiBaru Lahir Di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Tahun 2015. Oktober 2015.
- Nining Tyas Triatmaja. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Prelakteal Di Kota Bogor Tahun 2015. Desember 2016 ;16
- Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. 6 ed. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016.